

## Hubungan dukungan emosional dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di wilayah Kerja Puskesmas Bonorowo Kabupaten Kebumen

Tri Rizki Handayani, Agustina Rahmawati, Suri Salmiyati

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Email: tririzkii26@gmail.com\*, agustinaakbar@unisa.ac.id\*, surisalmiyati@unisayogya.ac.id\*

### Abstrak

Kemandirian lansia merupakan suatu kondisi dimana lansia mampu untuk menjalankan kehidupan pribadinya tanpa bantuan orang lain. Upaya untuk meningkatkan kemandirian aktivitas lansia perlu adanya peran keluarga dan adanya pembinaan kesehatan. Dukungan keluarga merupakan faktor yang paling berperan penting dalam hal ini. Dukungan keluarga terdiri dari dukungan informasional, dukungan penghargaan atau penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Dukungan emosional diartikan dukungan yang diberikan pada individu sehingga individu merasa nyaman, merasa dicintai, merasa semangat, empati, rasa percaya diri, perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa bahagia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan emosional dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Mrentul wilayah kerja Puskesmas Bonorowo Kabupaten Kebumen. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah responden 83 responden lansia berusia 60 tahun atau lebih. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan analisis data dengan uji korelasi *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan dukungan keluarga tinggi sejumlah 74 lansia (89,2%), dengan dukungan emosional tinggi 78 lansia (94%). Penelitian ini menunjukkan hasil statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rank* menunjukkan hasil dengan nilai  $p = 0,003 < \alpha = 0,05$  dengan nilai  $r = 0,327$ , yang artinya ada hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Mrentul Wilayah Kerja Puskesmas Bonorowo Kabupaten Kebumen. Simpulan dari penelitian ini macam-macam dukungan keluarga yang paling tinggi pada lansia yaitu dukungan emosional. Kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari lansia sebagian besar dalam kategori mandiri. Saran dari penelitian ini diharapkan lansia dapat berkomunikasi yang baik kepada keluarga terkait keterbatasan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

**Kata Kunci:** aktivitas sehari-hari; dukungan emosional; kemandirian lansia

### *The relationship between emotional support and the independence of the elderly in fulfilling daily activities in the Work Area of the Bonorowo Health Center, Kebumen Regency*

#### Abstract

Elderly independence is a condition where the elderly are able to carry out their personal lives without the help of other people. Efforts to increase the independence of the elderly's activities require the role of the family and health guidance. Family support is the most important factor in this matter. Family support consists of informational support, appreciation or appraisal support, instrumental support, and emotional support. Emotional support is defined as support given to an individual so that the individual feels comfortable, feels loved, feels enthusiastic, empathetic, self-confident, caring so that the individual who receives it feels happy. The aim of this research is to determine the relationship between emotional support and the independence of elderly people in fulfilling daily activities in Mrentul Village, the working area of the Bonorowo Health Center, Kebumen Regency. The method in this research uses a quantitative type of research using a cross sectional approach. The sampling technique in this study used simple random sampling with a total of 83 elderly respondents aged 60 years or more. The instruments used were questionnaires and data analysis using the Spearman Rank correlation test. The research results showed that the majority of respondents with high family support were 74 elderly (89.2%), with high emotional support 78 elderly (94%). This research shows statistical results using the Spearman Rank test showing results with a value of  $p = 0.003 < \alpha = 0.05$  with a value of  $r = 0.327$ , which means there is a significant relationship between family support and the independence of the elderly in fulfilling daily activities in the village. Mrentul Bonorowo Community Health Center Working Area, Kebumen Regency. The conclusion from

*this research is that the type of family support that is highest in the elderly is emotional support. The independence of the elderly in fulfilling their daily activities is mostly in the independent category. The suggestions from this research are that it is hoped that the elderly can communicate well with their families regarding the limitations of the elderly in carrying out daily activities.*

**Keywords:** *daily activities; emotional support; elderly independence*

## 1. Pendahuluan

Berdasarkan data WHO pada tahun 2013 di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat. Total lansia mencapai lima juta tiga ratus ribu (7,4%) pada tahun 2000 dari seluruh populasi, jumlah lansia pada tahun 2010 mencapai 24 juta (9,77%), total populasi pada tahun 2020 berjumlah 28,8 juta jiwa (11,34%). Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2022 diperkirakan jumlah lansia sekitar 80 juta (Kemenkes, 2020). Data statistik menunjukkan jumlah lansia di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 12,72% pada tahun 2021 (Jateng, 2021). Berdasarkan data statistik Kabupaten Kebumen jumlah lansia 192,56 ribu jiwa pada tahun 2022. Dalam data tersebut terdapat jumlah lansia pada wilayah kerja Puskesmas Bonorowo sebanyak 3.646 ribu jiwa dan jumlah lansia pada desa Mrentul sebanyak 468 jiwa (Puskesmas Bonorowo, 2023).

Dukungan keluarga akan berpengaruh pada lansia, hal ini disebabkan oleh berbagai hal, yaitu kesibukan dari anggota keluarga, kemiskinan dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga tidak mau direpotkan dengan berbagai permasalahan serta penyakit yang diderita oleh lansia (Antara et al., 2020). Dukungan keluarga juga berkaitan dengan berkurangnya tanda-tanda penyakit dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan kesehatannya sendiri, keluarga berperan penting dalam mendukung kemandirian lansia.

Dukungan keluarga bagi lansia sangat diperlukan selama lansia mampu memahami makna dukungan keluarga tersebut sebagai penyongkong atau penopang kehidupannya. Adanya dukungan keluarga, lansia akan merasa tenang, nyaman, dan merasa mendapatkan perlakuan yang layak dari keluarganya (Achmad et al., 2021). Upaya untuk meningkatkan kemandirian aktivitas lansia perlu adanya peran keluarga dan adanya pembinaan kesehatan. Dari salah satu upaya tersebut dukungan keluarga merupakan faktor yang paling berperan penting dalam hal ini (Sinta Puspitasari, Achmad Husni, 2023). Dukungan keluarga tersebut terdiri dari dukungan informasional, dukungan penghargaan atau penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan keluarga dalam bentuk perhatian, simpati dan kasih sayang. Dengan adanya dukungan emosional di dalam keluarga, secara positif akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarganya (Nurhayati & Fibriana, 2019).

Kemandirian lansia merupakan suatu kondisi dimana lansia mampu untuk menjalankan kehidupan pribadinya tanpa bantuan orang lain. Kemandirian lansia dapat dipengaruhi oleh pendidikan lansia, fungsi kognitif yang menurun, gangguan sensori khususnya penglihatan dan pendengaran. Kemandirian lansia akan terhambat jika tenaganya tidak digunakan lagi dan perannya sudah berubah hal ini akan berdampak pada konsep diri lansia tersebut (Rosa Aria, Ikhsan, 2019). Penurunan kemandirian merupakan indikator krusial tentang adanya penyakit pada lansia seperti aktivitas kehidupan sehari-hari (*activity of daily living*) yang mencakup makan, keluar masuk toilet, mandi, berjalan serta mengenakan pakaian. Faktor yang mensugesti kemandirian lansia adalah usia, kesehatan, sosial, serta dukungan keluarga.

Fungsi kemandirian pada lansia mengandung definisi bahwa kemampuan lansia agar tidak bergantung pada orang lain untuk melaksanakan aktivitas sehari-harinya, aktivitas sehari-hari dilaksanakan sendiri dengan keputusan sendiri untuk mencukupi kebutuhannya. Bantuan dalam kegiatan sehari-hari tidak hanya diberikan pada lansia namun terhadap individu yang membutuhkan ataupun terhadap individu yang sedang sakit. Kemudahan dalam beraktivitas membantu lansia melangsungkan aktivitas tanpa bantuan, memakai energi minimum serta menghindarkan cedera. Memahami lingkungan aktivitas akan membuat lansia dapat menyesuaikan aktivitas individual di rumah atau aktivitas sosial di masyarakat (Lailatul Rohmah, 2022).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Desa Mrentul wilayah kerja Puskesmas Bonorowo melalui wawancara pada bulan Desember 2023 terhadap 7 orang lansia didapatkan 5 lansia mendapatkan dukungan keluarga baik, 2 lansia mendapatkan dukungan keluarga cukup. Lima orang lansia dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, 1 orang lansia ketergantungan sedang dalam melakukan aktivitas sehari-hari pada keluarganya dalam hal BAB, BAK, berpindah dari tempat tidur, 1 orang lansia ketergantungan berat dalam melakukan aktivitas sehari-hari pada keluarganya dalam hal BAB, BAK, berpindah tempat, mandi, berpakaian, perawatan diri.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dengan menggunakan pendekatan studi *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini adalah lansia yang berumur 60 tahun atau lebih yang ada di Desa Mrentul yang tinggal bersama keluarga dengan jumlah sampel 83 orang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Maret 2024 sampai 9 Maret 2024 di Desa Mrentul secara *door to door*. Pengumpulan sampel menggunakan Teknik *Simple Random Sampling*. Alat ukur yang diambil dengan menggunakan dua kuesioner dukungan keluarga dan kemandirian lansia yang diisi oleh responden (lansia). Data Analisis Univariat dalam penelitian ini meliputi hasil data demografi responden kuesioner dukungan keluarga, kuesioner kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Analisis bivariat uji *Spearman Rank*. Penelitian ini telah disetujui oleh tim etik Universitas Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor ethical clearance No. 1882/KEP-UNISA/II/2024.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

Data yang diperoleh meliputi data macam-macam dukungan keluarga, tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.

**Tabel 1.** Dukungan Emosional Lansia di Desa Mrentul Wilayah Kerja Puskesmas Bonorowo Kabupaten Kebumen (N=83)

Dukungan Emosional	Kategori	F	%
Dukungan Emosional	Sedang	5	6,0
	Tinggi	78	94,0
	Total	83	100,0

Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan data sebagian besar lansia mendapatkan dukungan emosional kategori tinggi (94.0%), dukungan informasi kategori tinggi (83.1%), dukungan instrumental kategori tinggi (83.1%), dan dukungan penilaian kategori tinggi (96.4).

**Tabel 2.** Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari di Desa Mrentul Wilayah Kerja Puskesmas Bonorowo Kabupaten Kebumen (N=83)

Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari	Kategori	F
Mandiri	69	83.1
Ketergantungan Ringan	5	6.0
Ketergantungan Moderat	9	10.8
Ketergantungan Berat	0	0
Ketergantungan Total	0	0
Total	83	100.0

Berdasarkan data responden lansia di Desa Mrentul Wilayah Kerja Puskesmas Bonorowo Kabupaten Kebumen, mayoritas (83,1%) dapat mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari, sementara 6,0% membutuhkan ketergantungan ringan, 10,8% membutuhkan ketergantungan moderat. Dalam penelitian ini lansia yang mengalami ketergantungan berat dan ketergantungan total (0%).

**Tabel 3.** Hubungan Dukungan Emosional Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari di Desa Mrentul Wilayah Kerja Puskesmas Bonorowo Kabupaten Kebumen (N=83)

Variabel	n	Mean (Min-Max)	r	P
Dukungan Emosional	83	17.88	0.327	0.003
Kemandirian	83	97.5		

Berdasarkan data tabel 3 menunjukkan koefisien korelasi *Spearman Rho* 0,327 menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat antara dua variabel. Hal ini berarti bahwa kedua variabel cenderung bergerak ke arah yang sama. Terdapat hubungan dukungan emosional dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Mrentul Wilayah Kerja Puskesmas Bonorowo Kabupaten Kebumen ( $\rho=0.003$ ). Semakin tinggi dukungan emosional yang diterima lansia, maka semakin tinggi pula kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

### 3.2. Pembahasan

#### 3.2.1. Dukungan Emosional

Dukungan dari anggota keluarga yang baik akan mengakibatkan meningkatnya kualitas hidup lansia sehingga lansia dapat menikmati hidup dimasa tuanya. Keberadaan keluarga merupakan salah satu hal terpenting untuk lansia dalam meningkatkan kualitas hidup salah satunya dengan adanya dukungan keluarga. Jadi dukungan keluarga merupakan dukungan yang diberikan keluarga kepada lansia, dimana dukungan ini sangat dibutuhkan lansia selama menjalani kehidupannya sehingga lansia merasa diperhatikan dan dihargai (Nur Azma, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan besarnya macam-macam dukungan keluarga terhadap lansia yang meliputi dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian. Dari keempat macam-macam dukungan keluarga tersebut, yang paling besar adalah dukungan emosional. Hal ini sejalan dengan penelitian (Jenita Laurensia Saranga, (2022) yang mengatakan bahwa dalam komponen macam-macam dukungan keluarga yang paling tinggi adalah dukungan emosional.

Dukungan emosional yang diberikan anggota keluarga terhadap kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari berupa kepedulian, seperti memberikan perhatian dengan menciptakan suasana lingkungan rumah yang aman dan nyaman untuk melakukan aktivitas sehari-hari kepada lansia, memberikan kasih sayang kepada lansia, dan mendengarkan curahan hati lansia. . Lansia tidak hanya membutuhkan dukungan secara fisik, lansia juga membutuhkan dukungan emosional dari anggota keluarga yang sangat mendukung kemandirian lansia dalam mempertahankan kemandiriannya. Semakin tinggi dukungan emosional yang diberikan keluarga pada lansia, semakin mandiri lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Keluarga mempunyai empat peran utama dalam membantu kemandirian lansia, salah satunya adalah motivator yaitu dengan cara memberikan dukungan emosional, yang membuat lansia punya motivasi untuk dapat melakukan aktivitasnya semandiri mungkin (Djala & Gugu, 2021).

#### 3.2.2. Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Sebagian besar lansia di Desa Mrentul Wilayah Kerja Puskesmas Bonorowo Kabupaten Kebumen didapatkan bahwa sebagian besar responden pada tingkat kemandirian lansia ada 69 responden (83,1%) yang termasuk mandiri dan dalam kategori ketergantungan moderat 9 (10,8%), kategori ketergantungan ringan ada 5 responden (6%), dan tidak ada yang dalam kategori ketergantungan berat. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Djala & Gugu, 2021) menunjukkan bahwa 29 responden (58%) lansia memiliki tingkat kemandirian yang mandiri dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.

Kemandirian diartikan sebagai seseorang yang mampu memenuhi dan melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari tanpa bantuan (Sinta Puspitasari, Achmad Husni, 2023). Kemandirian disebabkan oleh faktor penentu kesehatan lansia, fungsi motorik, fungsi kognitif dan tingkat perkembangan yang baik (Noorratri & Leni, 2022). Kemandirian lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan

seorang lansia untuk tetap bisa berguna di masa tuanya, yakni kemampuan menyesuaikan diri, menerima segala perubahan dan kemunduran yang dialami serta adanya perlakuan yang wajar dari lingkungan lansia tersebut, makan, minum, berpakaian dan berpindah tempat.

Kemandirian merupakan suatu sikap dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi situasi dilingkuangan sehingga individu akan mampu berpikir dan bertindak sendiri dalam melakukan aktivitas sehari-harinya, semua dilakukan sendiri dengan keputusan sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Kemandirian lansia dalam ADL didefinisikan sebagai kemandirian seseorang dalam melakukan aktivitas dan fungsi kehidupan harian yang dilakukan oleh manusia secara rutin dan universal. Dengan kesehatan yang baik lansia melakukan kegiatan apa saja dalam kehidupan sehari-hari (Ahsan, Kumboyono, 2018).

Hal ini didukung oleh penelitian (Rosa Aria, Ikhsan, 2019) yang mendapatkan frekuensi kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitasnya sehari-hari tergolong mandiri yaitu sebesar 94%. Kemandirian lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan seorang lansia untuk tetap bisa berguna di masa tuanya, yakni kemampuan menyesuaikan diri, menerima segala perubahan dan kemunduran yang dialami serta adanya perlakuan yang wajar dari lingkungan lansia tersebut, makan, minum, berpakaian dan berpindah tempat. Menurut peneliti, sebagian besar lansia mandiri di Desa Mrentul Wilayah Kerja Puskesmas Bonorowo Kabupaten Kebumen adalah mereka yang kondisinya masih sehat, baik fisik maupun fisiologisnya masih normal, tidak ada gangguan pada bagian tubuh tertentu, dukungan keluarga yang baik, dan lingkungan sosial yang baik. Kebanyakan lansia yang mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari yaitu lansia yang bekerja sebagai petani. Hal tersebut menyebabkan kondisi fisik mereka sehat, pekerjaan sehari-hari di ladang menyebabkan tubuh mereka bugar.

### **3.2.3. Hubungan Dukungan Emosional Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari**

Hasil uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kedua variabel karena nilai signifikan  $p = 0,003 < \alpha 0,05$ . Berdasarkan nilai koefisien korelasi ( $r = 0,327$ ), menunjukkan hubungan yang kuat dengan arah korelasi positif yang berarti semakin tinggi dukungan emosional yang diterima lansia, maka semakin tinggi kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dari hasil penelitian didapatkan hubungan yang bermakna antara dukungan emosional dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari dengan nilai  $0,327$  yang berarti tingkat hubungannya adalah kuat.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil pada lansia yang mendapat dukungan keluarga yang termasuk kategori tinggi dapat melakukan pemenuhan ADL secara mandiri dengan jumlah 69 responden (83,1%). Pada lansia terlihat bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap kemandirian dalam pemenuhan ADL karena pada lansia yang mendapatkan dukungan keluarga tinggi, jumlah lansia yang mandiri dalam pemenuhan ADL lebih besar dari pada lansia yang ketergantungan moderat dalam pemenuhan ADL. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Duhita, 2020), didapatkan hasil bahwa nilai  $p$  value  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan nilai koefisien korelasi ( $r = 0,529$ ) sehingga pada penelitian ini terbukti ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia.

Keluarga mempunyai peran penting dalam menunjang kemandirian lanjut usia, karena keluarga memiliki kedekatan dan keterikatan baik fisik maupun emosional.. Lansia tidak hanya membutuhkan dukungan secara fisik saja tetapi hubungan emosional antar anggota keluarga akan sangat mendukung lansia dalam mempertahankan kemandiannya. Lansia akan merasa sangat dicintai, dihargai apabila mendapatkan support, pujian atau penghargaan terhadap keberhasilan atas usahanya dalam memenuhi Aktivitas Daily karena lansia akan merasa diterima dan dihargai. Sebagai contoh. lansia yang mendapatkan dukungan emosional yang tinggi, akan memberikan dampak yang baik dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari (Yade et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dilihat dari teori terkait serta penelitian dapat diuraikan bahwa penelitian menunjukkan adanya hubungan dukungan emosional dengan kemandirian lanjut usia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

tinggi dukungan emosional akan semakin tinggi tingkat kemandirian lanjut usia dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga tercapainya kemandirian lansia yang baik.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan macam-macam dukungan keluarga yang paling tinggi pada lansia yaitu dukungan emosional. Kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari lansia sebagian besar dalam kategori mandiri.

#### 5. Ucapan Terimakasih

1. Dr. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat, selaku Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Dr. Dewi Rokhanawati, S.Si.T., M.P.H, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Puskesmas Bonorowo.

#### Daftar Pustaka

- Achmad, N., Fatmalia, D., Fauzar, M., Hijrah, A., Kandacong, R. K., & Batter, S. R. (2021). *Dukungan Keluarga Dengan Mekanisme Koping Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Sendana 1 Kabupaten Majene*. 65–71.
- Ahsan, Kumboyono, M. N. F. (2018). Hubungan Pelaksanaan Tugas Keluarga Dalam Kesehatan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari. *Jurnal Kesehatan*, 3.
- Antara, A. N., Dipura, S. K., & Rinaldi, R. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Aktifitas Sehari-Hari. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(1), 19–28. <https://doi.org/10.55426/jksi.v11i1.11>
- Djala, F. L., & Gugu, A. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Memenuhi Aktivitas Kehidupan Sehari-hari di Desa Tonusu Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso. *Journal of Islamic Medicine*, 5(2), 114–124. <https://doi.org/10.18860/jim.v5i2.13262>
- Duhita, R. N. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Di Desa Taal Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(2), 24–34. <https://doi.org/10.33650/jkp.v8i2.1430>
- Jateng, D. (2021). *Sensus Penduduk Provinsi Jawa Tengah*.
- Jenita Laurensia Saranga, Elmina Bongga Linggi, Krisogunus Zeth Teturan, P. P. S. D. F. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living. *Nursing Care and Health Technology Hournal*, 2(2), 130–136. <https://doi.org/10.24843/coping.2023.v11.i01.p02>
- Kemenkes. (2020). *Populasi Lansia Diperkirakan Terus Meningkat Hingga Tahun 2020*.
- Lailatul Rohmah. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari*. <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d'equipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017>
- Noorratri, E. D., & Leni, A. S. M. (2022). Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily Life Pada Masa Pandemi Di Wilayah Posyandu Lansia Melati Arum Ketingan Surakarta. *Physio Journal*, 1(2), 10–14. <https://doi.org/10.30787/phyjou.v1i2.796>
- Nur Azma, N. Y. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Activity Daily Living pada Lansia di Poli Geriatri RSUD Sumbawa. *Keperawatan*, 15, 36–43.
- Nurhayati, L., & Fibriana, N. (2019). Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Kontrol Pengobatan Pasien Pipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 63–69.
- Rosa Aria, Ikhsan, N. (2019). Kemandirian Lanjut Usia Dalam Aktifitas Sehari-Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan*, 2.
- Sinta Puspitasari, Achmad Husni, L. M. (2023). *Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia*

*Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Kelurahan Maleber The Relationship Between Family Support and Elderly Independence in Fulfilling.* 3(1).

Yade, Y. kurnia sari, Yulia M Nur, & Andeska Fitri Deska. (2022). Hubungan Dukungan Emosional Pasangan Hidup Dengan Pemenuhan Activity Daily Living (Adl) Lansia Di Hutan Lindung Wilayah Kerja Puskesmas Muarabulian. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 11(1), 117–124. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v11i1.2169>